MANAJEMEN KEUANGAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN SUMBER BIAYA PENDIDIKAN

Lidya Saputri[1], Ira Widiarti[2], Jakaria[3], Ali Idrus[4]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : saputrilidya615@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pembiayaan pendidikan dalam mendukung pembaruan pendidikan di era modern. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang inovasi pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kompetensi guru. Namun demikian, pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan distribusi dana, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan melalui diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan akuntabilitas, serta dukungan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci : *Pembiayaan Pendidikan, Pembaruan Pendidikan, Manajemen Keuangan, Kualitas Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to examine the role of educational financing in supporting educational reform in the modern era. The research employs a library research approach by analyzing relevant academic sources. The findings indicate that educational financing plays a strategic role in supporting learning innovation, providing facilities and infrastructure, and improving teacher competence. However, educational financing still faces several challenges, such as limited budgets, unequal distribution of funds, and a lack of transparency and accountability in financial management. Therefore, effective, transparent, and sustainable financial management strategies are required, including diversification of funding sources, increased accountability, and strong government policy support.

Keywords : *Educational Financing, Educational Reform, Financial Management, Education Quality*

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan proses pendidikan. Setiap kegiatan pendidikan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, maupun penyediaan sarana dan prasarana, membutuhkan dukungan dana yang memadai. Tanpa adanya pembiayaan yang cukup, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan secara optimal, bahkan dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Sakti & Hidayat, 2019).

Pada kenyataannya, pengelolaan pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah keterbatasan sumber dana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan swasta. Kondisi ini menuntut pihak pengelola pendidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mencari serta mengelola sumber-sumber pembiayaan yang ada (Haekal *et al*., 2022). Selain itu, perencanaan keuangan yang kurang matang juga sering menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan dana pendidikan (Badriyatul Fitri *et al*., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya ketersediaan dana yang menjadi persoalan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien.

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya meningkatkan pembiayaan pendidikan dengan mengalokasikan anggaran sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan. Kebijakan ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Ridwan & Sakdiyah, 2022). Namun demikian, besarnya kebutuhan pembiayaan pendidikan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman menjadikan peran pemerintah saja belum cukup, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak lain, seperti masyarakat, dunia usaha, dan lembaga swasta (Mujayaroh & Rohmat, 2020).

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut memengaruhi kebutuhan pembiayaan pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang modern, seperti teknologi informasi, media pembelajaran digital, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam menghadapi era digital. Kondisi ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga menuntut adanya pengelolaan pembiayaan yang lebih terencana dan berkelanjutan (Solehan, 2022).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah adanya ketimpangan dalam distribusi pembiayaan pendidikan. Beberapa daerah atau lembaga pendidikan memiliki akses pembiayaan yang lebih baik dibandingkan yang lain, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang tidak merata. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip keadilan dalam pembiayaan pendidikan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Santoso, 2021).

Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia, tetapi juga menyangkut bagaimana dana tersebut dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan, karena dapat mendukung penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta kelancaran proses pembelajaran (Solehan, 2022). Oleh karena itu,

manajemen pembiayaan pendidikan yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai pembiayaan pendidikan, baik dari segi konsep, prinsip, jenis biaya, maupun sumber-sumber pembiayaannya. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan keuangan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pembiayaan pendidikan, yang meliputi pengertian, prinsip, jenis biaya, serta sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Landasan Teori

Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mendukung seluruh kegiatan pendidikan. Secara umum, pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran, baik berupa uang maupun non-uang, yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Gamar, 2019).

Pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengadaan sarana dan prasarana, pembayaran gaji tenaga pendidik, serta biaya operasional kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya pembiayaan yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal (Ginanjar *et al*., 2022). Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, pembiayaan pendidikan juga berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Semakin baik pengelolaan pembiayaan, maka semakin besar peluang tercapainya mutu pendidikan yang tinggi. Hal ini karena pembiayaan yang cukup dapat mendukung peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta inovasi dalam pembelajaran (Nugroho *et al*., 2022).

Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaannya, pembiayaan pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

Keadilan(Equity)

Prinsip keadilan menekankan bahwa pembiayaan pendidikan harus didistribusikan secara merata tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun geografis peserta didik (UNESCO, 2020).

Keterjangkauan(Affordability)

Pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan harus diupayakan agar tidak memberatkan peserta didik, terutama bagi kelompok ekonomi lemah (World Bank, 2021).

Keberlanjutan(Sustainability)

Pembiayaan pendidikan harus dirancang untuk jangka panjang agar keberlangsungan pendidikan tetap terjamin (Glewwe & Muralidharan, 2016).

Efektifitas

Dana pendidikan harus digunakan secara tepat sasaran dan menghasilkan output yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan (OECD, 2019).

Selain prinsip-prinsip tersebut, dalam konteks Indonesia, pengelolaan pembiayaan pendidikan juga harus memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Imron, 2016).

Jenis-Jenis Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Biaya yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti gaji guru, pembelian buku, dan alat pembelajaran (Cohn & Geske dalam Imron, 2016).
2. Biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti biaya transportasi dan biaya hidup siswa.
3. Biaya pribadi adalah biaya yang ditanggung oleh individu atau keluarga
4. Biaya sosial adalah biaya yang ditanggung oleh pemerintah atau masyarakat
5. Total Cost dan Unit Cost
   a. Total cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan pendidikan
   b. Unit cost adalah biaya rata-rata per peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan

Klasifikasi ini penting untuk memahami bagaimana dana pendidikan digunakan dan dialokasikan secara tepat (Imron, 2016). Biaya yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti gaji guru, pembelian buku, dan alat pembelajaran (Cohn & Geske dalam Imron, 2016).

4. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia berasal dari berbagai pihak, antara lain:

1. Pemerinta Pusat dan Daerah
   Pemerintah merupakan sumber utama pembiayaan pendidikan melalui APBN dan APBD, termasuk program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Ridwan & Sakdiyah, 2022).
2. Masyarakat dan Kimite Sekolah
   Masyarakat berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan melalui sumbangan atau partisipasi dalam komite sekolah (Ghozali & Ariskawanti, 2022).
3. Yayasan
   Lembaga pendidikan swasta umumnya memperoleh pembiayaan dari yayasan yang menaunginya.
4. Peserta Didik dan Orang Tua
   Kontribusi dari peserta didik dan orang tua biasanya berupa biaya pendidikan atau sumbangan sukarela.
5. Alumni dan Donatur
   Alumni dapat menjadi sumber pembiayaan melalui sumbangan sebagai bentuk kepedulian terhadap almamater (Ruslan, 2021).
6. Dunia Usaha dan Industri
   Perusahaan dapat memberikan kontribusi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).
7. Sumber Lain yang Tidak Mengikat
   Seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang memiliki potensi besar dalam pembiayaan pendidikan (Zulfa, 2013).

Dengan adanya berbagai sumber pembiayaan tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber dana secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam dokumen tersebut adalah studi kepustakaan (library research). Artinya, penulis tidak melakukan pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau wawancara lapangan, melainkan mengkaji data dan informasi yang telah tersedia dalam berbagai literatur ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konsep serta temuan-temuan terdahulu terkait pembiayaan pendidikan dan pembaruan pendidikan.

Dalam studi kepustakaan, penelitian dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber-sumber tersebut umumnya berupa artikel jurnal, buku, laporan lembaga, serta referensi akademik lain yang membahas pembiayaan pendidikan, prinsip pengelolaan keuangan, sumber dana pendidikan, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Proses analisis dilakukan agar penulis dapat menemukan hubungan dan pola pembahasan dari literatur yang ditelaah.

Penelitian ini juga bersifat kajian konseptual dan teoritis, sehingga fokusnya adalah menggali bagaimana pembiayaan pendidikan berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kompetensi guru. Melalui penelaahan pustaka, penulis dapat menyusun kerangka pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan pembiayaan pendidikan serta strategi pengelolaannya dalam konteks modern.

Selain itu, metode library research memungkinkan penulis membangun argumentasi berdasarkan referensi yang telah teruji secara ilmiah. Penulis mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk kemudian merumuskan kesimpulan mengenai kebutuhan strategi pengelolaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan dalam dokumen menjadi lebih kuat karena didukung oleh landasan teori dan referensi akademik.

Pada akhirnya, studi kepustakaan ini digunakan untuk menghasilkan kajian yang sistematis tentang pembiayaan pendidikan di Indonesia serta implikasinya terhadap pembaruan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki peran strategis, namun tetap terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan distribusi dana, dan kurangnya akuntabilitas. Oleh karena itu, melalui penalaran berbasis literatur, dokumen ini menawarkan rekomendasi strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pembiayaan dalam Pembaruan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembaruan pendidikan. Pembaruan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan perubahan kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai, terutama dalam hal pendanaan. Tanpa adanya pembiayaan yang cukup, berbagai inovasi pendidikan sulit untuk diimplementasikan secara optimal.

Salah satu bentuk konkret peran pembiayaan pendidikan adalah dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti perangkat teknologi, media digital, serta akses internet. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. World Bank menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan, termasuk dalam teknologi pembelajaran, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing sumber daya manusia (World Bank, 2020).

Selain itu, pembiayaan pendidikan juga berperan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Menurut Michael Fullan, keberhasilan pembaruan pendidikan sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengimplementasikan perubahan tersebut (Fullan, 2007).

Dengan demikian, pembiayaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung operasional, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberhasilan inovasi dan transformasi pendidikan.

Tantangan Pembiayaan Pendidikan

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran pendidikan, terutama di daerah atau lembaga pendidikan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber pendanaan. Keterbatasan ini berdampak pada minimnya fasilitas pembelajaran serta terbatasnya inovasi yang dapat dilakukan.

Selain itu, ketimpangan distribusi dana pendidikan juga menjadi permasalahan yang cukup serius. Beberapa lembaga pendidikan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber pembiayaan, sementara yang lain masih mengalami kekurangan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Pengelolaan dana yang tidak efektif dapat menghambat pemanfaatan sumber daya secara optimal. OECD menekankan bahwa tata kelola pembiayaan pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran (OECD, 2021).

Selain itu, minimnya dukungan terhadap pelatihan guru juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak lembaga pendidikan yang belum mampu menyediakan program pengembangan profesional secara berkelanjutan akibat keterbatasan dana. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, tantangan pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana, tetapi juga dengan bagaimana dana tersebut dikelola dan didistribusikan secara adil dan efektif.

Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara efisien dan tepat sasaran.

Selain itu, diversifikasi sumber pembiayaan juga menjadi langkah penting. Pembiayaan pendidikan tidak hanya dapat bergantung pada pemerintah, tetapi juga dapat melibatkan peran masyarakat, sektor swasta, serta lembaga non-pemerintah. Pendekatan ini dikenal sebagai *shared responsibility*, di mana pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Strategi lainnya adalah peningkatan kapasitas manajerial lembaga pendidikan dalam mengelola keuangan. Lembaga pendidikan perlu memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran yang baik agar dapat mendukung berbagai program pembaruan pendidikan secara optimal.

Dukungan kebijakan pemerintah juga sangat diperlukan dalam menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang berkeadilan. Pemerintah perlu memastikan bahwa distribusi dana dilakukan secara merata serta memberikan prioritas pada lembaga pendidikan yang membutuhkan. Selain itu, kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi guru juga harus menjadi perhatian utama. Menurut World Bank, efektivitas pembiayaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang tepat serta sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel (World Bank, 2020). Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik merupakan kunci dalam mendukung keberhasilan pembaruan pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendukung pembaruan pendidikan di era modern. Pembaruan pendidikan tidak hanya memerlukan perubahan dalam aspek kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai, terutama dalam hal pendanaan. Pembiayaan pendidikan berperan penting dalam pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Namun demikian, pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan distribusi dana, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana, tetapi juga dengan efektivitas pengelolaannya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, meliputi peningkatan transparansi dan akuntabilitas, diversifikasi sumber pendanaan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, pembiayaan pendidikan dapat menjadi pendorong utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Badriyatul Fitri, A., et al. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 123–134.

Cohn, E., & Geske, T. G. (2016). *The economics of education*. Pergamon Press.

Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.

Gamar, M. M. (2019). Konsep dasar pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–56.

Ghozali, I., & Ariskawanti, E. (2022). Peran masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 89–101.

Ginanjar, A., (2022). Analisis pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 55–67.

Glewwe, P., & Muralidharan, K. (2016). Improving education outcomes in developing countries. *Handbook of the Economics of Education*, 5, 653–743.

Haekal, M., et al. (2022). Strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 77–88.

Imron, A. (2016). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Bumi Aksara.

Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Sumber pembiayaan pendidikan dan implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 112–120.

Nugroho, A., (2022). Hubungan pembiayaan pendidikan dengan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 145–158.

OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing.

OECD. (2021). *Education policy outlook 2021*. OECD Publishing.

Ridwan, M., & Sakdiyah, H. (2022). Kebijakan pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 98–110.

Ruslan, R. (2021). Peran alumni dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–42.

Sakti, A., & Hidayat, R. (2019). Pentingnya pembiayaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 67–75.

Santoso, B. (2021). Ketimpangan pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 21–30.

Solehan, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 101–115.

UNESCO. (2020). *Global education monitoring report*. UNESCO Publishing.

World Bank. (2020). *Realizing the future of learning: From learning poverty to learning for everyone everywhere*. World Bank.

World Bank. (2021). *Education finance watch 2021*. World Bank.

Zulfa, U. (2013). Peran zakat dalam pembiayaan pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 56–68.